

**SELF ASSESSMENT
DALAM RANGKA SCHOOL BASED MANAGEMENT**

Oleh: Drs. H. Johar Permana, M.A.

A. Pengantar

1. Dalam rangka desentralisasi pendidikan dan diterapkannya suatu model manajemen yang disebut *School Based Management (SBM)*, setiap sekolah dituntut memiliki kemampuan melakukan *Self-Assessment (SA)*.
2. Kemampuan itu patut didukung oleh suatu tim yakni staf yang memiliki versi yang handal mengenai standart mutu pendidikan, SA itu sendiri, dan bahkan memposisikan pentingnya proses validasi eksternal yang melibatkan perekrutan konsultan dalam pekerjaan itu).

B. Apa itu Self-Assessment ?

1. Self-Assessment (SA) merupakan suatu proses penilaian secara sistemik, sistematis dan reguler (teratur) yang dilakukan organisasi sendiri (atau sekolah yang bersangkutan) untuk menetapkan apakah produk, pelayanan dan proses manajemen mendekati standart mutu (*Quality Standards/QS*) yang ditentukan. SA lebih dikenal akhir-akhir ini sebagai evaluasi diri.
2. QS itu merupakan perangkat mutu (atau kriteria mutu) yang merefleksikan kebutuhan dan harapan-harapan tentang pendidikan dari semua pihak yang berkepentingan (pemilik, pendiri, pemakai; atau pemerintah, keluarga, dan masyarakat); dan pemahaman yang mendalam mengenai praktek pendidikan (kinerja) terbaik sebagai karakteristik mutu yang disepakati.
3. Pemahaman tentang QS ini sangatlah kompleks. Namun demikian, sebagai bahan diskusi, Djaman Satori (17-18 Juli 2000) mengemukakan aspek-aspek khusus pengembangan mutu tersebut yang meliputi: peserta didik, kompetensi profesional guru; fasilitas pendidikan, budaya sekolah, pembiayaan pendidikan, perhatian dan partisipasi masyarakat, dan perilaku manajemen pendidikan.
4. Hasil dari proses SA dapat berbentuk profil organisasi atau profil sekolah (*school profile*); dan dari profil sekolah ini ditindaklanjuti

dengan perencanaan tahunan sekolah (*school annual planning*). Di Quesland, Australia (Udin: 2000), SBM berkembang melalui wahana *School Council* dan *Parent and Community Association* dan menghasilkan dokumen-dokumen berikut:

- a. *School policy* (kebijakan sekolah) yang memuat visi, misi, tujuan dan target-target prioritas pengembangan sekolah (strategi).
- b. *School annual planning* (perencanaan tahunan sekolah) yang memuat rincian program kerja tahunan sekolah dalam berbagai aspek kegiatan.
- c. *School planning review*, yaitu rencana jangka pendek sekolah yang memuat berbagai rencana dan target pengembangan sekolah untuk jangka waktu 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun.

C. Mengapa perlu *Self-Assessment* itu ?

1. Sebenarnya membicarakan SA dalam rangka *School Based Management (SBM)* merupakan hasil pikiran yang amat progresif (maju). Alasannya, karena dibalik penerapan SBM dan SA itu asumsi-asumsi mengenai manajemen mutu sebagai keseluruhan aktivitas dari semua fungsi manajemen yang menetapkan kebijakan mutu, tujuan dan tanggung jawab serta implementasinya yang meliputi perencanaan mutu, pengawasan mutu, jaminan mutu (*quality assurance*) dan perbaikan mutu dalam suatu sistem mutu, telah dipenuhi !
2. Proses SA. yang dapat dilakukan satu bulan/satu cawu/tengah tahun (satu semester), atau satu tahun satu kali, pada dasarnya dimaksudkan untuk:
 - a. Memperoleh gambaran umum sejauhmana suatu organisasi atau sekolah telah mencapai standart mutu yang ditentukan.
 - b. Mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang menjadi milik organisasi (sekolah) sendiri.
 - c. Memahami peluang-peluang untuk melakukan perbaikan mutu.
 - d. Memberikan masukan berarti bagi kelangsungan proses perencanaan; sekaligus
 - e. Menjamin bahwa organisasi tersebut secara kontinyu mencapai kebutuhan dan harapan-harapannya yakni dengan menjalankan manajemen sekolah (SBM) yang tepat.
3. SA yang dilakukan sesungguhnya dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Menyediakan pendekatan yang terstruktur dan sangat teliti terhadap perbaikan organisasi sekolah.
- b. Menghubungkan pemahaman antara apa yang ingin organisasi capai dengan strategi pencapaiannya.
- c. Menetapkan prioritas peluang untuk menjamin bahwa sumber-sumber dialokasikan pada program yang paling dibutuhkan.
- d. Mengintegrasikan inisiatif perbaikan dengan kondisi normal yang berlangsung.
- e. Lebih didasarkan pada fakta daripada persepsi dan bias individu.
- f. Memperoleh suatu konsensus mengenai aktivitas perbaikan yang menjadi perhatian utama.
- g. Menyediakan suatu cara dalam membina orang-orang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan cocok dalam organisasi.
- h. Mendorong semangat orang-orang untuk melakukan perbaikan organisasi secara kontinyu.
- i. SA dapat dijadikan dasar untuk memahami standart mutu sebagai landasan orang-orang melakukan (praktek) yang terbaik.
- j. SA secara periodik menyediakan cara pengukuran untuk suatu kemajuan dalam kurun tertentu.
- k. SA sesungguhnya dapat diaplikasikan untuk berbagai tingkatan dan macam organisasi.
- l. Membagi pemahaman tentang pendekatan-pendekatan yang sukses dalam organisasi.
- m. Menurunkan berbagai peluang untuk memahami kemajuan dan hasil-hasil yang patut dicapai organisasi.

D. Bagaimana Self-Assessment dilakukan ?

1. SA dilakukan melalui pola pikir atau proses pengembangan **SaRAE** , yakni **Standards**, **Rationale**, **Assessment criteria** dan **Evidence**.
2. **Standards** merupakan suatu deskripsi mutu yang dikehendaki yang dirumuskan di awal proses SA untuk setiap aspek mutu pendidikan yang dilanjutkan dengan Rationale.
 - a. Sebagai contoh untuk aspek mutu peserta didik, dapat kita rumuskan bahwa: *Semua peserta didik hadir di sekolah tidak ada yang bodoh. Mereka dapat mengikuti proses belajar yang menyenangkan dan memperoleh prestasi (atau pendidikan) yang paling tinggi.*

- b. Melalui perumusan deskripsi mutu untuk setiap aspek mutu yang dikehendaki, maka mutu pendidikan di sekolah akan semakin menjanjikan bahkan memberikan jaminan mutu (Quality Assurance/QA).
3. **Rationale** merupakan alasan-alasan yang ditulis secara konseptual baik menurut hampiran teoritik, tuntutan kebijakan, kondisi faktual ataupun informasi lainnya (hasil dari suatu penelitian).

Sebagai contoh untuk alasan atas perumusan standart mutu dalam aspek peserta didik adalah:

- a. *Peserta didik itu merupakan faktor utama berdirinya suatu sekolah. Peserta didiklah yang mencapai tujuan pendidikan. Kehadiran faktor lainnya di sekolah pada dasarnya untuk mendukung peserta didik mencapai tujuan tersebut.*
- b. *Peserta didik itu unik/khas dan memiliki dimensi kecerdasan yang beragam.*
- c. *Mereka juga mempunyai hak memperoleh pelayanan pendidikan yang menyenangkan dan pendidikan yang bermutu tinggi.*
- d. *Dalam kenyataannya, tidak semua peserta didik merasa puas dan bergairah dalam mengikuti proses belajar di sekolahnya; dan beberapa di antara mereka dapat lulus dengan terpaksa dan memperoleh NEM yang rendah.*
- e. *Hasil penelitian sementara menunjukkan bahwa guru lebih sering memberikan reaksi negatif daripada respon positif pada saat berinteraksi dengan peserta didik itu.*
4. **Assessment criteria** merupakan perangkat indikator sebagai penjabaran lebih lanjut dari deskripsi/standart mutu dalam setiap aspek mutu pendidikan yang ditetapkan. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai validasi untuk menetapkan rentang kemajuan suatu sekolah dalam mencapai tingkat kematangan atau kemandiriannya.

Secara inheren, kriteria asesmen ini mencakup empat dimensi yaitu **Approach, Deployment, Result dan Improvement** yang dikenal

sebagai **ADRI Model**.

- a. **Approach**; menunjukkan bahwa sekolah memiliki pendekatan yang terstruktur untuk pencapaian hasil yang spesifik dari setiap aspek standart mutu. What was planned to be done ?
- b. **Deployment**; menunjukkan bahwa pendekatan diaplikasikan dalam sistem sekolah sebagai organisasi. Jadi deployment itu memperlihatkan tingkat penyebaran dimana dan bagaimana pendekatan itu berlangsung. Where and how was it done ?
- c. **Result**; merupakan hasil dari deployment, yakni seberapa baik suatu pendekatan berlangsung dan atau menyebar dalam organisasi itu. How well has it worked ?
- d. **Improvement**; menunjukkan adanya penggunaan metode untuk meningkatkan efektivitas dari pendekatan, dari apa dan di mana itu berlangsung, dan dari hasil yang diperoleh. How changes were made based on lessons learned ?

Hal yang perlu dicatat adalah setiap aspek standart mutu terdiri dari kriteria asesmen yang merefleksikan rentang dari ADRI Model di atas, sehingga diperoleh pengembangan bentuk matriks berikut:

| Sa | R | A | | | | E |
|--------------------------------------|---|---|---|---|---|---|
| | | A | D | R | I | |
| 1.Peserta Didik | | | | | | |
| 2.Kompetensi Profesional Guru | | | | | | |
| 3.Fasilitas Pendidikan | | | | | | |
| 4.Budaya Sekolah | | | | | | |
| 5.Pembiayaan Pendidikan | | | | | | |
| 6.Perhatian & Partisipasi Masyarakat | | | | | | |
| 7.Perilaku Manajemen | | | | | | |

Keterangan:

SaRAE yakni **Sa** : *Standards*
R : *Rationale*
A : *Assessment criteria*
E : *Evidence.*

A : Approach
 D : Deployment
 R : Results
 I : Improvement

Bagaimana tiap kolom untuk matriks di atas, diisi dengan cara diskusi langsung dengan peserta pelatiba.

5. **Evidence;** merupakan kondisi nyata atau pembuktian dari setiap kriteria asesmen dalam suatu organisasi/sekolah.
6. Selanjutnya dalam rangka implementasi SA patut dipertimbangkan pihak-pihak yang berkepentingan (Stakeholders) dengan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, staf lainnya, pembina, pengawas, camat, kepala desa, kepala dinas P dan K, kepala kandep diknas, orang tua, tokoh masyarakat, ahli, donatur, pendiri, pemilik, pemakai, dan seterusnya.
7. Untuk itu satu hal yang tidak bisa dihindari adalah implementasi SA menuntut dibentuknya tim SA, sebagaimana langkah-langkah yang patut ditempuh dalam SA itu sendiri:
 - a. Tim manajemen menetapkan bahwa organisasi sekolah siap untuk melakukan SA dan menyeleksi tim SA.
 - b. Tim SA menerima pelatihan.
 - c. Organisasi mempersiapkan diri untuk SA.
 - d. Tim manajemen memberikan dukungan
 - e. Tim SA merencanakan untuk SA.
 - f. Tim SA melaksanakan SA dan melibatkan staf (konsultan) dalam prosesnya.
 - g. Anggota tim mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dan menyatakan hasil assessmenya (skoring).
 - h. Tim SA berdiskusi dengan tim manajemen tentang hasil-hasil yang diperoleh dari SA itu.
 - i. Tim manajemen menentukan kesiapan organisasi untuk proses validasi (pengesahan) dan timeline.
 - j. Tim manajemen memanfaatkan hasil-hasil SA untuk menjamin ketenangan organisasi sekolah dan timeline, dan mendorong kesiapan semua pihak dalam proses validasi itu.
 - k. Tim validasi menyeleksi catatan dari rekomendasi yang dibuat.
 - l. Tim SA mengirim dokumentasi/buku kerja sebagai hasil yang diperoleh.
8. Khusus menyangkut soal pembentukan Tim SA, diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Good research & analytical skills.
- b. Knowledge of quality principles.
- c. Ensure balanced representation of credible staff.
- d. Interpersonal and team skills.
- e. Knowledge of organisation.
- f. Commitment.

E. Daftar Rujukan

Pusat pengembangan Sumberdaya Manusia Dinamika. (2000). *Draft Pengembangan Assesment Untuk Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: HRD Center.

F. Penutup

Mudah dikatakan, tidak mudah dinyatakan. Meskipun demikian semoga tetap ada manfaat.

Bandung, 24 Oktober 2000.
Wassalam,

Johar Permana

--o0o--